

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia adalah kematian anak usia dibawah 5 tahun (balita). Angka kematian balita dinegara-negara berkembang khususnya Indonesia masih cukup tinggi. Salah satu penyebabnya adalah karena keadaan gizi yang kurang baik atau buruk. Badan kesehatan dunia WHO memperkirakan bahwa 54% kematian bayi dan anak dilatarbelakangi keadaan gizi yang kurang baik, sedangkan masalah gizi di Indonesia mengakibatkan lebih dari 80% kematian anak (WHO, 2011). Status gizi buruk pada balita dapat menimbulkan pengaruh pada pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berpikir yang pada akhirnya akan menurunkan produktifitas kerja.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI sekitar 16% bayi di Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan terutama berat badan. Bahwa bayi yang sehat dengan bertambahnya umur maka akan bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaianya. Prevalensi balita gizi buruk merupakan indikator *Millenium Development Goals* (MDGs) yang harus dicapai disuatu daerah (kabupaten/kota) pada tahun 2015, yaitu terjadinya penurunan prevalensi balita gizi buruk menjadi 3,6% atau kekurangan gizi pada anak balita menjadi 15,5% (Bappenas, 2014).

Pertumbuhan adalah perubahan bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi tingkat sel, organ, maupun individu, yang bisa diukur dengan berat (gram,pound,kilogram), ukuran panjang (cm,m). Menurut Soetijiningsih 2015, Pertumbuhan fisik yang akan diukur adalah penambahan berat badan bayi.

Faktor pendukung yang sangat menentukan pertumbuhan fisik bagi bayi yaitu nutrisi, status kesehatan, ekonomi keluarga dan stimulasi. Stimulasi memegang peran untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi untuk dapat berkembang secara maksimal, untuk mendukung faktor lainnya. Stimulasi yang diberikan

terus-menerus secara rutin dapat merangsang perkembangan sel-sel otak dan memperkuat hubungan antar syaraf yang telah terbentuk. Bentuk stimulasi yang dapat diberikan pada bayi adalah pijat bayi.

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk terapi rangsang yang diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal (Adriana, 2013). Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Widyani, 2010). Pemijatan pada bayi akan merangsang *nervus vagus*, dimana saraf ini akan meningkatkan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Selain itu *nervus vagus* juga dapat memacu produksi enzim pencernaan sehingga penyerapan makanan maksimal. Disisi lain pijat juga dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat (Guyton, 2012). Berdasarkan uraian diatas maka mahasiswa tertarik mengambil judul "Peningkatan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan Melalui Media Video".

Luaran yang dihasilkan berupa video yang berjudul "Pentingnya Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Berat Badan Bayi" penyajian proyek ini menggunakan vidio sebagai luarannya sebab dengan menggunakan vidio orang tua yang mempunyai anak khususnya anak usia 1-6 bulan bisa memahami dengan baik dan benar cara memijat bayi yang baik dan benar.

Selain itu juga dapat melakukan bersamaan saat melihat vidio tersebut. Pijat bayi harus dilakukan dengan baik dan benar karena jika salah sedikit saja bisa mengakibatkan trauma pada bayi dan tidak mendapatkan manfaat dari pijat bayi. Dalam proyek ini video karena sudah ada jurnal penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Susilawati Sitorus tahun 2017 dengan judul " Efektivitas Promosi Media Leaflet Dengan Media Audio Visual Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan

Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas 2017 " yang menyatakan bahwa media video atau audio visual lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet.

